BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap tahun bencana selalu terjadi di Indonesia. Data bencana di Indonesia menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dari 2013-2017 ada 13.206 kejadian. Kejadian itu terdiri dari 4.304 kejadian banjir, 3.312 kejadian tanah longsor, 130 kejadian abrasi, 4.043 kejadian puting beliung, 228 kejadian kekeringan, 811 kejadian kebakaran hutan dan lahan, 93 kejadian gempa bumi, 3 kejadian tsunami, 1 kejadian gempa bumi dan tsunami, 87 kejadian letusan gunung api, 23 kejadian kebakaran, 153 kejadian kecelakaan transportasi, 6 kejadian dampak industri, 10 kejadian kerusuhan sosial, 1 kejadian sabotase/ aksi teror, dan 1 kejadian jembatan hancur (BNPB, 2017).

Salah satu bencana yang terjadi di Indonesia adalah kebakaran. Menurut Ramli (2015), Kebakaran ialah metode kimia atau reaksi diantara bahan bakar (*fuel*), oksigen dan dibantu sumber panas (*heat*) (Ramli, 2015). Kebakaran menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana merupakan situasi dimana bangunan pada suatu tempat dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian. Kebakaran di daerah permukiman dapat terjadi karena banyak faktor, seperti korsleting listrik, ledakan tabung gas, api dari lilin,dll. (UU No 24, 2007). Di Jakarta ada 692 kejadian kebakaran direntang tahun 2018 (DISKOMINFOSTAT, 2018). Karena adanya bencana kebakaran yang terjadi maka akan ada kerugian yang dapat ditimbulkan. Salah satu tempat yang akan mengalami kerugian apabila terjadi kebakaran adalah perkantoran. Jika di perkantoran mengalami kebakaran maka karyawan tidak dapat bekerja seperti yang seharusnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nastiti (2017) berjudul Analisis Kesiapsiagaan Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas 3 Terhadap Bencana Kebakaran Di Rumah Sakit X Kota Semarang, diketahui bahwa pengetahuan narasumber mengenai kebakaran, penyebab kebakaran terjadi, tempat yang berpotensi kebakaran, manfaat dan cara penggunaan APAR, hidran, *alarm*, *sprinkler*, *code*

UPN "VETERAN" JAKARTA

red, petunjuk jalan keluar sudah baik. Namun sebagian narasumber masih belum paham dengan istilah seperti *sprinkler* dan detektor. Sikap narasumber tentang kesiapsiagaan perawat dalam usaha penanggulangan kebakaran menunjukkan respon positif dimana narasumber setuju serta harus mengetahui konsep penanggulangan kebakaran dan mengikuti pelatihan dan simulasi penanggulangan kebakaran secara rutin (Nastiti, 2017).

Berdasarkan penelitian lain berjudul Determinan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar oleh Hidayati,dkk 2017, Hasil *research* diketahui bahwa dari 84 responden terdapat 66 responden (78,6%) yang telah siap perihal kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran (Hidayati, dkk, 2017). Pada penelitian yang di lakukan oleh Valentina (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara sikap dengan Perilaku kesiapsiagaan pedagang tentang bahaya kebakaran (Valentina, 2015).

Peneliti memilih Gelanggang Remaja Jakarta Timur sebagai tempat penelitian karena GRJT merupakan tempat umum yang dapat dengan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat dimana potensi bahaya terjadi kebakaran sangatlah mungkin untuk terjadi. Seperti kejadian kebakaran di Gudang Dinas Olahraga di Kawasan Velodrome pada tahun 2018 yang penyebab terjadinya kebakaran belum dapat diketahui (Taylor, 2018). Adapula kejadian kebakaran di GOR Tangerang yang diduga terjadi karena korsleting AC, dimana untuk menjinakkan api, tiga unit mobil pemadam kebakaran diturunkan dan sebanyak 17 personel pun diterjunkan untuk membantu di kejadian tersebut (Hambali, 2018). Peneliti pun sudah melakukan studi pendahuluan di Gelanggang Remaja Jakarta Timur diketahui bahwa di Gelanggang Remaja Jakarta Timur belum pernah melakukan penyuluhan mengenai kebakaran dan dalam wawancara singkat yang telah dilakukan ada 5 pegawai yang belum tahu mengenai pengetahuan dan sikap dalam menghadapi kebakaran meskipun di Jakarta khususnya di Jakarta Timur termasuk daerah yang tingkat frekuensi kejadian kebakarannya rendah (BPBD, 2017). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran untuk melihat apakah Gelanggang Remaja Jakarta Timur sudah mempersiapkan kesiapsiagaan bencana kebakaran pada karyawannya. Peneliti

memilih lokasi di Gelanggang Remaja Jakarta Timur karena lokasi tersebut dekat dengan pemukiman warga dimana jika tempat tersebut terjadi bencana kebakaran dapat menimbulkan kerugian yang besar baik dari pihak kantor maupun warga yang bermukim di sekitar Gelanggang Remaja Jakarta Timur.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang diangkat sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dideskripsikan, dapat diketahui bahwa dampak dari kebakaran dapat menyebabkan kerugian yang besar mulai dari materil maupun imanteril. Hal ini ditandai dengan berdasarkan data kebakaran kota Jakarta, penyebab terbesar terjadinya kebakaran dalam kurun waktu 1 tahun terakhir di wilayah kota Jakarta adalah korsleting listrik dengan jumlah 494 kejadian. Terdapat penyebab lainnya seperti tabung gas dengan jumlah kejadian 95 kejadian, pembakaran sampah dengan jumlah 18 kejadian, lilin dengan jumlah 11 kejadian dan lain lain dengan jumlah kejadian 74 kejadian (Jakarta, 2018). Kejadian tersebut membuktikan bahwa masih sangat banyak kejadian kebakaran di Jakarta. Kebakaran yang terjadi di kantor dapat mengakibatkan kerusakan yang dapat menghambat pekerjaan disana. Di Jakarta Timur angka kejadian kebakaran termasuk dalam tingkat frekuensi rendah yaitu sekitar 1-3 kejadian (BPBD, 2017). Namun dalam studi pendahuluan, di dapatkan bahwa 5 pegawai belum mengetahui mengenai kesiapsiagaan kebakaran. Hal itu berbanding terbalik karena di Jakarta Timur angka kejadian kebakaran rendah tetapi pengetahuan dan sikap pegawai di Gelanggang Remaja Jakarta Timur juga rendah.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Gelanggang Remaja Jakarta Timur dengan cara promosi kesehatan melalui pemaparan presentasi dan simulasi penggunaan APAR. Pemaparan presentasi dan simulasi penggunaan APAR ini akan memberikan gambaran tentang kesiapsiagaan jika terjadi kebakaran. Pemaparan persentasi dan simulasi penggunaan APAR ini diharapkan mampu mengubah atau meningkatkan pengetahuan dan sikap karyawan di Gelanggang Remaja Jakarta Timur. Perubahan pengetahuan dan sikap ini akan dinilai oleh peneliti untuk menentukan pengaruh promosi kesehatan melalui pemaparan presentasi dan simulasi penggunaan APAR pada karyawan di Gelanggang Remaja

Jakarta Timur di tahun 2019. Oleh karena itu peneliti membuat rumusan masalah "Bagaimana kesiapsiagaan bencana kebakaran di Gelanggang Remaja Jakarta Timur Tahun 2019?"

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap mengenai kesiapsiagaan karyawan terhadap bencana kebakaran sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan di Gelanggang Remaja Jakarta Timur.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah penjabaran dari tujuan umum. Setelah tujuan umum dijabarkan, maka tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

a. Untuk mengetahui pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran di Gelanggang Remaja Jakarta Timur sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui pemaparan presentasi dan simulasi penggunaan APAR.
b. Untuk mengetahui sikap tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran di Gelanggang Remaja Jakarta Timur sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui pemaparan presentasi dan simulasi penggunaan APAR.
c. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana kebakaran di Gelanggang Remaja Jakarta Timur sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui pemaparan presentasi dan simulasi penggunaan APAR.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di kategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai perkembangan dalam ilmu pengetahuan kesehatan, terutama dalam bidang kesehatan masyarakat terkait dengan dengan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) mengenai pemaparan presentasi dan simulasi penggunaan APAR terhadap kesiapsiagaan

kebakaran pada siswa supaya dapat terhindar dari segala hal yang tidak diinginkan di Gelanggang Remaja Jakarta Timur.

I.4.1 Manfaat bagi Gelanggang Remaja Jakarta Timur

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Gelanggang Remaja Jakarta Timur dalam kegiatan penyuluhan berupa informasi mengenai promosi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta simulasi penggunaan APAR, dapat dijadikan masukan atau saran mengenai peningkatan dan pengembangan fasilitas kantor dalam menghadapi bencana kebakaran dan diharapkan dapat meningkatkan citra Gelanggang Remaja Jakarta Timur.

I.4.2 Manfaat bagi Responden

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden untuk mengetahui hal yang wajib dilaksanakan apabila terjadi musibah kebakaran serta dapat meminimalisir korban atau kerugian yang didapat.

I.4.3 Manfaat bagi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Peneliti dalam penelitian ini mengaharapkan bagi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta dapat bekerjasama baik akademik maupun non akademik dengan Gelanggang Remaja Jakarta Timur, sebagai informasi mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran sehingga dapat menjadi bahan referensi yang memberikan informasi dasar penelitian untuk penelitian selanjutnya, menambah referensi kepustakaan terbaru mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Terhadap Pengetahuan dan Sikap Karyawan di Gelanggang Remaja Jakarta Timur Tahun 2019". Penelitian ini dilakukan di Gelanggang Remaja Jakarta Timur pada bulan Juli 2019. Penelitian ini dilakukan karena Gelanggang Remaja Jakarta Timur belum pernah melakukan penyuluhan mengenai kebakaran ditambah pula berdasarkan data, di Jakarta Timur angka kejadian kebakaran termasuk dalam tingkat frekuensi rendah yaitu sekitar 1-3 kejadian

(BPBD, 2017). Namun dalam studi pendahuluan, di dapatkan bahwa 5 pegawai belum mengetahui mengenai kesiapsiagaan kebakaran. Hal itu berbanding terbalik karena di Jakarta Timur angka kejadian kebakaran rendah tetapi pengetahuan dan sikap pegawai di Gelanggang Remaja Jakarta Timur juga rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran dengan responden yaitu karyawan di Gelanggang Remaja Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Data yang akan diambil selama penelitian ini merupakan data primer dari pengisian kuesioner dan data sekunder dari data Gelanggang Remaja Jakarta Timur.